

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tayangan TikTok yang dilihat oleh anak usia dini dan mendeskripsikan dampak dalam tayangan TikTok terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif yang mana data analisis menggunakan deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus (*case study*). Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan secara alamiah (*natural setting*) yang dimana untuk mendapatkan data yang mendalam dan juga mendapatkan suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (John W. Creswell, 1998 dalam Assyakurrohim et al., 2022). Dengan kata lain penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu kasus yang spesifik, terperinci, dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi.

Penelitian ini akan mengungkapkan sebuah fenomena atau fakta dari keadaan yang benar-benar terjadi pada saat penelitian berlangsung di lapangan, untuk mendapatkan data yang sifatnya murni dan apa adanya dalam melakukan penelitian. Di lokasi penelitian ditemukan suatu kasus atau fenomena berupa

adanya tiga orang anak yang memiliki perbedaan dalam mengakses tayangan TikTok, salah satunya ada yang sering mengakses tayangan TikTok dan ada juga yang gampang bosan dalam mengakses tayangan TikTok. Dari aktivitas tersebut anak mampu mengekspresikan suatu hal yang dapat anak dengar dan lihat dalam menonton video tayangan TikTok. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana dampak dan perkembangan bahasa ekspresif pada anak dalam mengakses tayangan TikTok.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang aktif menggunakan aplikasi TikTok dan orang tua. Peneliti akan mengambil tiga orang anak yang berusia 4-5 tahun, salah satunya ada AKZ, EL dan DAF. Dari masing-masing tiga anak tersebut memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang terbilang lebih baik dari teman-teman sebayanya yang berada di lingkungan rumah. AKZ merupakan putri semata wayang dari kedua orang tua yang berinisial I dan L, ibu dari AKZ ini berlatar belakang pendidikan lulusan SMA, beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 30 tahun dengan kesehariannya beliau mengurus keluarga dan membuka warung kecil di kantin sekolah. Sedangkan ayahnya AKZ berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, beliau merupakan seorang penjaga sekolah yang berusia 33 tahun dengan kesehariannya beliau menjaga keamanan sekolah.

EL merupakan putra semata wayang dari orang tua yang bernama R, ibu dari EL ini berlatar belakang pendidikan lulusan S1 PGSD. Beliau merupakan seorang ibu yang hebat dan kuat. beliau juga merupakan seorang ibu rumah tangga dan seorang Guru SD yang berusia 33 tahun dengan kesehariannya beliau mengurus anak dan mengajar di sekolah SD. Sedangkan DAF merupakan putri ketiga dari 3 bersaudara yang berinisial B dan J. DAF juga putri ketiga dari kedua orang tua yang berinisial SS dan S, ibu dari DAF ini berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun dengan kesehariannya beliau mengurus keluarga. Sedangkan ayahnya DAF berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, beliau merupakan

seorang wiraswasta yang berusia 49 tahun dengan kesehariannya beliau mengelola usaha bisnis miliknya sendiri.

Sebelum dilakukannya penelitian, maka peneliti sempat melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap responden, dan setelah diamati terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan dapat dinilai oleh peneliti bahwasannya peneliti memilih AKZ, EL dan DAF sebagai subjek penelitian dengan alasan pertama, bahwa peneliti melihat dari ketiga anak tersebut sangat aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam kesehariannya, walaupun durasi menontonnya tidak begitu lama. Kedua, peneliti melihat dari ketiga anak tersebut mampu untuk mengekspresikan perasaan/pendapatnya dan keinginannya pada saat mereka menonton tayangan TikTok. Dan yang terakhir peneliti melihat adanya pengaruh bahasa setelah anak menonton tayangan TikTok. Sehingga peneliti merasa bahwa AKZ, EL dan DAF ini sangat memungkinkan dan mendukung untuk mengambil data guna kepentingan penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji dari dampak penggunaan sosial media TikTok terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah partisipan yang bertempat di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan merujuk pada sumber yang valid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2022) bahwa secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dengan begitu, peneliti perlu untuk memilih teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti memilih dua teknik pengumpulan data tersebut karena agar dapat saling melengkapi dan menyediakan data yang lebih komprehensif dan berharga untuk

tujuan penelitian. Maka dari itu, dua teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses mengamati bagaimana dampak dan perkembangan bahasa ekspresif anak dalam mengakses tayangan TikTok pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi dilakukan untuk meneliti anak usia dini yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Dari data yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan langkah-langkah pengamatan terkait indikator perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yang merujuk pada teori (PERMENDIKBUD No.146, 2014) menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak disusun berdasarkan kelompok usianya, salah satunya yaitu pada usia 4-6 tahun anak dapat menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa, dan juga anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Sedangkan menurut Khairuni (2016) dalam Rahmawati (2020) mengenai indikator sosial media TikTok dapat diklarifikasikan sebagai berikut: adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi TikTok, dan adanya kreativitas mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok, yang kemudian akan dituangkan secara deskriptif. Dengan begitu akan diketahui pengaruh dari dampak dan perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

Peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen berupa lembar observasi untuk memudahkan dalam mendapatkan data atau pengumpulan informasi (data). Kisi-kisi lembar observasi mengenai dampak dan perkembangan bahasa ekspresif anak dalam mengakses tayangan TikTok diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Penggunaan Sosial Media TikTok	Adanya dampak positif dan negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunakan aplikasi TikTok tanpa bantuan orang tua 2. Anak mampu memilih jenis tayangan TikTok tanpa bantuan orang tua 3. Anak dapat mengakses tayangan TikTok tanpa bantuan orang tua 4. Anak mampu menonton tayangan TikTok hingga berjam-jam 5. Anak mendapatkan pengaruh setelah mengakses tayangan TikTok 	Anak Usia Dini
Perkembangan Bahasa Ekspresif	Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengungkapkan perasaan/pendapatnya setelah menyimak tayangan TikTok 2. Anak mampu mengungkapkan keinginannya pada saat menonton tayangan TikTok 3. Anak mampu menjawab pertanyaan dari orang tua pada 	Anak Usia Dini

		<p>saat menonton tayangan TikTok</p> <p>4. Anak mampu menceritakan kembali tentang tayangan TikTok yang telah dilihat dan didengarnya</p> <p>5. Anak mendapatkan pengaruh bahasa setelah menonton tayangan TikTok</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: (PERMENDIKBUD No.146, 2014)

3.3.2 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, yang di maksud agar mendapatkan informasi yang lebih terbuka dan leluasa dalam pelaksanaannya. Wawancara ini merujuk pada seorang ibu yang *full time* serta memiliki anak yang aktif menggunakan aplikasi TikTok.

Pada pengumpulan data melalui teknik wawancara semi terstruktur ini, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara, supaya partisipan dapat menjawab pertanyaan dengan imbang. Pertanyaan yang diajukan seputar aktivitas anak dalam penggunaan sosial media TikTok, serta perkembangan yang dialami oleh anak terkait perkembangan bahasa ekspresifnya. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti akan melakukan wawancara berulang kali secara langsung mengunjungi ke tempat penelitian secara langsung. Peneliti akan mendengar seksama, merekam dan mencatat apa yang di kemukakan oleh partisipan. Berikut pedoman kisi-kisi wawancara yang akan diajukan merujuk pada rumusuan masalah penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Penggunaan Sosial Media TikTok	Alasan menggunakan aplikasi TikTok	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang menggunakan TikTok selain ibu? • Mengapa ibu mendownload aplikasi TikTok untuk anak? • Bagaimana pengaruh tayangan TikTok pada anak ibu?
		Jenis-jenis tayangan TikTok	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tayangan TikTok apa saja yang sering diakses oleh anak?
		Intensitas dalam mengakses tayangan TikTok	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa lama durasi anak menonton TikTok dalam sehari?
		Pengaruh dampak tayangan TikTok	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh tayangan

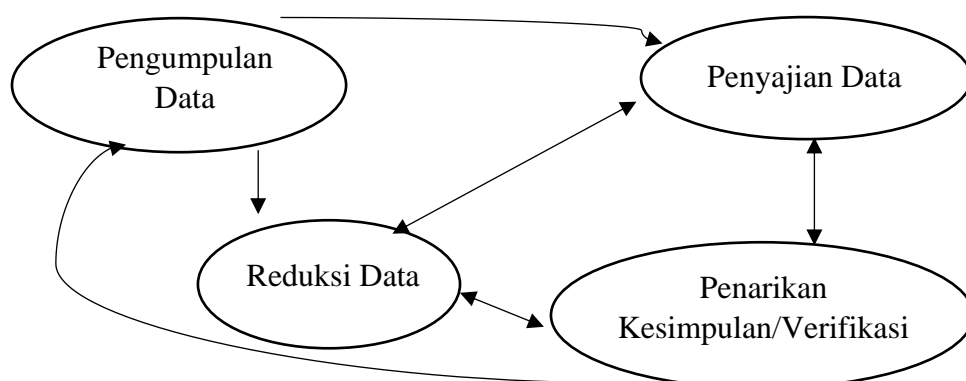
			TikTok pada anak ibu?
2	Perkembangan Bahasa Ekspresif	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak memilih sendiri bahan tontonan tayangannya atau dipikirkan? • Apakah anak mengemukakan pendapat/perasaannya setelah menyimak tayangan TikTok?
		Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Hal apa yang pernah dikemukakan anak setelah menyimak tayangan TikTok? • Apakah ibu dapat dengan mudah memahami kalimat yang disampaikan

			<p>anak saat menonton TikTok? Pada saat kapan anak ibu menyampaikan perasaan/pendapatnya setelah menyimak tayangan TikTok? Setelah itu saat menonton tayangan apa bu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapatkan ibu memberikan contoh kalimat yang pernah dikemukakan oleh anak pada saat menonton tayangan TikTok?
		Menceritakan Kembali tontonan tayangan TikTok	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak mampu menceritakan kembali tayangan yang telah anak

			tonton dengan menggunakan bahasa sederhana?
--	--	--	---------------------------------------------

3.4 Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses analisis berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Yang bertujuan untuk merumuskan hasil penelitian yang dapat dipahami baik oleh peneliti, maupun pembaca. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam analisis data yang merujuk pada Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022). Dibawah ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles & Huberman

Pada gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa tahapan analisis data yang dilakukan meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Pemaparan setiap tahapan pada skema tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan untuk mencatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu. Maka dalam penelitian ini reduksi data berupa observasi hasil catatan lapangan, hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk tulisan, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat mengenai Dampak Penggunaan Sosial Media TikTok Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.

3.4.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Pada reduksi data, peneliti harus memilih mana data yang lebih sesuai untuk digunakan. Sehingga reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis untuk mempertajamkan suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data dari hasil wawancara, dan observasi. Bilamana terdapat pola yang serupa dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti perlu memangkas hal yang tidak perlu. Dari data tersebut akan didapatkan Kesimpulan akhir yang digambarkan dan diverifikasikan kebenarannya.

3.4.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian ini sesuai dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipilih hal-hal pokok yang akan diuraikan berbentuk teks deskriptif.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah semua tahapan analisis sudah dilakukan, kini berada pada akhir, yaitu penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dapat menjawab

dari rumusan masalah yang dirumuskan di awal dengan diperkuat lagi oleh bukti-bukti yang valid yang didapatkan saat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan Kesimpulan merupakan temua baru. Temuan baru dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum menemukan titik dari kejelasan. Namun, setelah diteliti dapat diketahui sebuah penjelasan atas kejadian yang dialami partisipan berdasarkan data-data yang terkumpul. Maka data yang terkumpul harus mumpuni, supaya dapat menjadi sebuah Kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan. Kesimpulan dari data yang akurat, akan menjadi teori yang baru.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan seorang anak perempuan berusia empat tahun dan ibunya. Mulanya peneliti berkunjung ke rumah keluarga tersebut untuk melihat aktivitas sehari-hari dari anak tersebut. Kemudian mendapati anaknya yang masih usia dini yang setiap harinya selalu bermain handphone milik ibunya, sehingga peneliti melanjutkan dengan obrolan ringan sehari-hari terhadap ibunya untuk menggali informasi tentang anaknya. Maka, di buatlah kesepakatan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis karakteristik tayangan TikTok yang dilihat oleh anak usia dini dan mendeskripsikan dampak dalam tayangan TikTok terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Berdasarkan persetujuan ibu dari anak tersebut, maka peneliti akan melangsungkan sesi wawancara secara langsung atau *face to face* langsung jika yang bersangkutan berkenan dan peneliti juga akan mengambil gambar pada saat kegiatan berlangsung di lapangan. Bilamana peneliti hendak mewawancarai secara langsung, maka peneliti menanyakan persetujuan terlebih dahulu untuk berangkat ke rumahnya. Wawancara dilangsungkan secara non formal, selayaknya berkehidupan bertetangga. Dengan begitu yang bersangkutan akan merasa lebih nyaman dan tidak merasa sedang di introgasi. Pengambilan foto dilakukan atas persetujuan terlebih dahulu.

Untuk memberikan privasi terhadap partisipan, peneliti tidak mencantumkan nama asli, melainkan nama inisial. Hal tersebut supaya tidak memberatkan salah satu pihak. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya atau direkayasa.